**PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH NON PENELITIAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS 2 SEKARBELA MATARAM**

**Heri Hadi Saputra, Safruddin, Husniati**

Program Studi PGSD FKIP

Universitas Mataram

Email: heri\_fkip@unram.ac

**ABSTRAK**

**Abstrak**, Penyuluhan yang berjudul pelatihan penulisan artikel ilmiah non penelitian bagi guru SDN gugus 2 sekarbela kota mataram merupakan bagian dari aktivitas pengabdian pada masyarakat yang menjadi salah satu tri dharma perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh FKIP universitas mataram bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan gagasan dan pandangan mereka tentang pendidikan melalui tulisan. Adapun tujuannya secra terperinci adalah sebagi berikut :

1. Membantu guru menulis gagasan dan pandangan mereka tentang issu-issu pendidikan yang berkembang di masyarakat
2. Membantu guru merancang tulisan-tulisan ilmiah non penelitian yang dapat dipublikasikan di media massa maupun buku
3. Membantu guru melahirkan karya tulis yang dapat dibaca dan dijadikan referensi dalam issu-issu pendidikan kontemporer

Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanyajawab serta pemberian latihan singkat tentang kaidah penulisan artikel. Adapun materi yang diberikan yaitu tentang konsep dasar karya tulis ilmiah, perbedaan karya tulis ilmiah penelitian dan non penelitia serta sistematika penulisan artikel ilmiah non penelitian.Tahapan terakhir dari pengadian ini adalah melakukan pendampingan singakt kepada para peserta dalam menemukan ide dan gagasan yang akn dijadikan sebagai bahan tulisan.Dari 28 peserta yang hadir hampir semua memberikan tanggapan yang baik tentang kegiatan ini sehingga menyampaikan harapan untuk diteruskan pada tahapan selanjutnya.

**Latar belakang**

Guru mengemban tanggung jawab akademik untuk mengajar, membimbing, membina dan mendidik siswanya, namun selain itu guru juga memiliki tanggungjawab sosial untuk melakukan pembinaan masyarakat, menyampaikan gagasan-gagasan tentang pendidikan serta menjawab isu-isu pendidikan yang beredar dimasyarakat melalui media massa online maupun offline.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini telah membuka ruang yang sangat lebar untuk tersampaikannya setiap isu dan pandangan masyarakat dalam segala kontek dan permasalahan tanpa bisa di hadang ataupun dikendalikan. Ruang-ruang itu juga diisi oleh permasalahan pendidikan yang memang tidak pernah tuntas diindonesia.

Respon terhadap berbagai isu pendidikan yang hadir diruang media tersebut sangat dibutuhkan guna memberikan penjelasan, klarifikasi maupun solusi terhadap tiap permasalahan yang timbul. Terkadang respon-respon yang muncul justru hadir dari mereka yang tidak faham tentang pendidikan dan bukan dari guru yang menjadi prakstisi pendidikan sehingga tanggapan-tanggapan yang muncul malah membuat masalah dan isu tersebut menjadi bias dan tidak solutif. keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis. (Rofi’uddin dan Zuhdi 1999)

Berbeda halnya jika tulisan-tulisan tentang pendidikan dimedia massa di tulis oleh para guru, dosen maupun praktisi pendidikan yang lain, maka dapat dipastikan tiap gagasan, jawaban, klarifikasi maupun solusi yang mereka berikan melalui tulisan dapat menjadi kontribusi positif bagi dunia pendidikan indonesia.

Sejauh ini kolom-kolom opini dan tajuk dimedia massa belum banyak diisi oleh tulisan-tulisan yang dibuat oleh para pelaku pendidikan khususnya guru. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi sosial guru khususnya diruang media guna mengkomunikasikan gagasan dan ide mereka tentang pendidikan yang notebena menjadi pekerjaan dan dunia mereka masih sangat rendah. Mereka masih lebih banyak memposisikan disri sebagai konsumen isu dan gagasan orang lain. Yang terjadi justru para guru lebih banyak menyampaikan pandangan-pandangan mereka tentang sebuah isu pendidikan dimasyarakat dalam bentuk obrolan dan pembicaran verbal sesama mereka saja sehingga jangkauan dari perspektif yang mereka hadirkan juga terbatas dikalangan mereka para guru. Menurut tarigan keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. (tarigan, 2008)

Sesungguhnya para guru diindonesia tidak kekurangan gagasan dalam mengembangkan pendidikan dan pembelajaran. Hal ini dapat dengan mudah dibuktikan dalam tiap perbincangan dengan para guru, dalam menyampaiakan pandangan-pandangan mereka secara verbal, biasanya mereka akan sangat mudah memberikan perspektif dan gagasan-gagasan tentang pendidikan yang menjadi dunia mereka mulai dari aspek pembelajaran, pengembangan karakter, analisa kebijakan bahkan isu tentang tatakelola pendidikan. Namun sekali lagi itu hanya muncul dalam ungkapan-ungkapan verbal ynag hanya bisa di dengar oleh kalangan tententu dalam kuantitas yang sangat terbatas.

Media massa seperti koran dan majalah yang menyediakan kolom pendidikan tidak banyak diisi oleh para guru. Kita jarang membaca profil guru berprestasi maupun opini guru tentang pendidikan yang disampaikan pada momen-momen pendidikan seperti hari pendidikan nasional. Justru momen-momen tersebut banyak diisi oleh isu-isu pendidikan yang kontradiktif dan paradok dengan tujuan pendidikan nasional maupun gambar-gambar aktifitas siswa yang terkadang agak melenceng dari karakter pendidikan.

Salah satu kelemahan yang dimiliki oleh para guru adalah kurangnya kemampuan mereka dalam menulis, sehingga perspektif mereka tentang pendidikan tidak tersampaikan secara luas kemasyarakat. Padahal menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru agar mampu mengkomunikasikan gagasan mereka kepada masyarakat sebagai bagian dari partisipasi sosial untuk membangun bangsa. Pada dasarnya setiap guru saat ini telah akrab dengan media sosial dengan segala jenisnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru pada dasarnya telah menulis namun isi tulisan mereka lebih banyak yang bersifat intertain dari pada edukasi. Kondisi ini menjadi cerminan jauhnya kaum guru dari identitas sebenarnya yang harus melekat pada diri mereka sebagai edukator.

Asumsi bahwa tulisan harus berbentuk karya ilmiah yang bersumber dari penelitian menjadi salah satu hambatan lahirnya kebiasaan menulis guru padahal sebenarnya mereka dapat menulis ilmiah tanpa harus melakukan penelitian dan hanya menggunakan sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu bentuk pengembangan profesi guru adalah membuat karya tulis ilmiah dibidang pendidikan (harun, 2016) artinya selain sebagai cara memenuhi tanggungkjawab sosial, membuat karya tulis ilmiah juga merupakan bentuk tanggungjawab profesional guru yang mana harus terus dikembangkan agar mereka tidak stagnan dan terhenti pada kemapuan mentransformasi pengetahuan didalam kelas saja. Jika para guru memiliki kemampuan menulis yang baik maka mereka akan mampu menghiasi laman-laman media dengan gagasan dan persfektif pendidikan melaui tulisantulisan yang juga dapat dibaca oleh masyarakat.

**Pendekatan dan metode pelaksanaan kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendampingan (*coaching*) yang menekankan hubungan kolaboratif antara tim pengabdian kepada masyarakat denagn guru sasaran. Dalam hubungan tersebut tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang bertugas membantu guru untuk mengembangkan outline, membangun issu pokok serta memecahkan masalah dalam menulis. Secara kolaboratif, timpengabdian dan guru bertemu untuk mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam menulis serta mencari cara untuk memecahkannya. Secara lebih spesifik tim pengabdian bertugas untuk mengkoordinis pertemuan antar guru, memfasilitasi diskusi dan evaluasi terhadap masalah dalam menulis artikel non penelitian serta menstimulus guru agar mampu melahirkan karya tulis yang dapat dipublikasikan pada media cetak dan buku. Selain itu tim pengabdian berperan untuk memberikan editing dan penajaman gagasan bagi tulisan yang telah dihasilkan guru dalam pelatihan.

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi, ceramah berbantuan media slide, tanya jawab, diskusi dan kerja individual dalam kelompok. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan pengertian, jenis dan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah. Metode tanya jawab digunakan untuk mengekplorasi pengalaman dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam menulis. Metode diskusi digunakan untuk menstimulasi guru agar mampu melahirkan karya tulis yang bersumber dari issu yang telah dipetakan oleh tim pengabdian. Selain itu metode diskusi juga digunakan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat bagi guru agar mampu melahirkan karya tulis bidang pendidikan yng dapat dipublikasikan di media cetak dan buku sebagai kontribusu pemikiran guru bagi masyarakat, pemerintah dan pihak terkait.

**Hasil dan pembahasan**

pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 november 2018 mulai dari pukul 09.00 sampai pukul 13. 00 Wita. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang langsung di sampaikan oleh ketua gugus 2 sekarbela yang juga sekaligus kepala SDN No. 41 Ampenan. Dalam sambutan pembukaan ketua gugus 2 sekarbela menyampaikan ungkapan terimakasih kepada tim peneliti karena telah memilih sekolah mereka sebagai lokasi KKM yang memiliki arti bahwa ada perhatian perguruan tinggi dalam hal ini universitas mataram untuk turut serta membina dan meningkatkan kemampuan para guru khususnya digugu 2 sekarbela.

Setelah acara pembukaan selasai kegiatan segera dilanjutkan dengan pemberian materi oleh tim PKM. Pada tahap awal materi disampaikan tentang konsep dasar karya ilmiah oleh Heri Hadi Saputra, M.Pd. dalam materi ini disampaikan latar belakang tujuan serta luaran yang diharapkan oleh tim dalam kegiatan tersebut.

**Sesi satu,** Selanjutnya heri hadi saputra menyampaikan beberapa fakta terkait dengan minimnya tulisan guru tentang issu pendidikan baik dimedia cetak online maupun offline yang menjadi penanda rendahnya karya tulis guru dalam menyikapi issu pendidikan yang terjadi ditengah masyarkat. Banyak kasus pendidikan yang justru penulisnya bukan para guru yang notebena adalah aktor pendidikan, namun para akademisi serta pengamat yang tulisannya belum tentu bersesuaian dengan fakta pendidikan dilapangan. Selanjutnya materi difokuskan pada konsep dasar karya tulis ilmiah yang berisi : materi penulisan, metode penulisan, inventarisasi ide dan gagasan, memilih ide, ubah ide menjadi topik tulisan, Buat rancangan tulisan, Berdasarkan kerangka tulisan, himpun sumber bacaan yang sesuai, Buat intisari-intisari sumber bacaan yang dapat berupa fakta, data atau informasi, Susun intisari-intisari ke dalam sub judul yang sesuai pada kerangka tulisan, Pengolahan data, fakta atau informasi, Metode analisis dan sintesis, Hasil analisis dan sintesis tersebut disimpulkan yang dapat berupa fakta, data atau informasi, konsep, temuan, ide, gagasan, hipotesis dll., yang berbeda dengan intisari-intisari yang ada di sumber bacaan. (materi terlampir)

**Sesi kedua**, merupakan penyampaian materi tentang perbedaan karya tulis ilmiah penelitian dan non penelitian yang disampaikan oleh Husniati, M.Pd. dalam pemaparanya disampaikan tentang tentang perbedaan karya tulis ilmiah hasil penelitian dan non penelitian secra substantif.

**Sesi tiga**, diteruskan oleh Drs. Safruddin, M.Pd. tentang materi sistematika penulisan artikel ilmiah non penelitian yang berisi tentang: judul, nama dan alamat penulis, abstrak dan kata kunci, pendahukluan, bagian inti, penutup dan daftar rujukan

Setelah sesi pemaparan selesai lalu dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Dalam sesi ini para peserta lebih banyak menyampaikan permasalahan mereka dalam menghasilkan karya tulis, kurangnya budaya baca, keluangan waktu yang sdikit serta kurangnya motivasi internal maupun eksternal dianggap sebagai faktor yang menghambat merreka melahirkan karya tulis.

**Simpulan dan saran**

Karya tulis ilmiah non penelitian merupakan salah satu penanda kompetensi dan produktifitas guru dalam dunia pendidikan. Banyak issu pendidikan yang seharusnya direspon dan diinisiasi oleh guru justru dilakukan oleh orang lain karena rendahnya kemampuan guru dalam membuat karya tulis. Untuk dapat membuat karya tulis yang baik para guru harus menguasai konsep tentang karya tulis ilmiah, perbedaan hasil penelitian dan non penelitian serta sistematika dan metode penulisan yang benar. Adapaun langkah penyusunan yang harus dilalui berupa menginventarisir materi penulisan, metode penulisan, inventarisasi ide dan gagasan, memilih ide, ubah ide menjadi topik tulisan, Buat rancangan tulisan berdasarkan kerangka tulisan, himpun sumber bacaan yang sesuai, buat intisari-intisari sumber bacaan yang dapat berupa fakta, data atau informasi, Susun intisari-intisari ke dalam sub judul yang sesuai pada kerangka tulisan, Pengolahan data, fakta atau informasi, Metode analisis dan sintesis, Hasil analisis dan sintesis tersebut disimpulkan yang dapat berupa fakta, data atau informasi, konsep, temuan, ide, gagasan, hipotesis. Selain itu para guru membutuhkan pendampingan yang intens dari pihak kampus khususnya para dosen yang sekaligus dapat menjadi inspirator dan motivator bagi mereka untuk melahirkan karya tulis. Sebagai tim pelaksana pengabdian pada masyarakat menyampaikan saran agar peltihan serupa lebih banyak diberikan kepada guru tidak hanya diwilayah perkotan namun juga wilayah pedesaan dengan memperhatikan tahapan penyusunan tulisan mulai tingkat yang paling dasar kepada yang lebih komplek sehingga para guru memiliki kemampuan untuk membuat tulisan populer maupun yang berbasis penelitian.

**Daftar Pustaka**

Adnan, Z. dan Zifirdaus, I. 2005. *Merebut Hati Audiens Internasional: Strategi ampuh meraih publikasi di jurnal ilmiah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama..

Aqib, zainal dkk (2008). *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung : Yrama Widya

Dikti. 2008. *Pedoman Umum Kompetisi Karya Tulis Mahasiswa (KKTM) Bidang IPA, IPS dan Ilmu Pendidikan.* Jakarta : Dikti, Depdiknas,.

Hanum, Farida (2016) *Pedoman Lengkap Membuat Karya Tulis Penelitian Dan Non Penelitian Untuk Guru*. Yogyakarta : Araska Publisher.

Kamarudin, Yokee tjuparmah (2000). *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah.* Jakarta : bumi aksara

Mulyono, iyo (2014). *Dari Karya Tulis Ilmiah Sampai Soft Skill* . bandung, : Yrama Widya.

Rifai, M. A. (1995). Pegangan: *Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. UGM Press : Yogyakarta.

Santoso, U. (2008). *Tips Praktis Menulis Karya Ilmiah Internasional*. Tidak

Algensindo

Wardani, IGAK dkk (2008). *Teknik Menulis karya Ilmiah*. Jakarta : Universitas Terbuka

Lampiran 1 :Materi pengabdian Kepada masyarakat

**Materi :**

**PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH NON PENELITIAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS 2 SEKARBELA KOTA MATARAM**

**Disampaikan Oleh :**

**Ketua : Heri hadi saputra, M.Pd. NIDN. 0001038004**

**Anggota 1 : Drs. Safruddin, M.Pd. NIDN. 0003105706**

**Anggota 2 : Husniati, M.Pd. NIDN. 08176146154**

**Topik 1 : KONSEP DASAR KARYA TULIS ILMIAH**

**Oleh : Heri Hadi Saputra, M.Pd.**

Suatu karya dapat disebut sebagai karya ilmiah jika ia memenuhi beberapa syarat, yaitu ia harus kreatif dan obyektif, logis dan sistematis dan menggunakan suatu cara atau metode tertentu. Obyektif artinya tulisan tersebut bebas dari pendapat pribadi, emosi, atau lain hal yang sifatnya subyektif. Tulisan tersebut harus didasarkan kepada fakta, data atau informasi yang akurat, dan jikapun terdapat pendapat maka ia harus didasarkan kepada argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kreatif artinya tulisan anda berisi gagasan yang kreatif untuk memecahkan masalah yang berkembang dan bersifat asli dan jauh dari duplikasi. Sistematis artinya tulisan ilmiah mengikuti suatu alur pikir yang runut dan konsisten. Tulisan ilmiah itu juga menggunakan suatu metode baku, yang dapat diuji dan diulang kembali oleh penulis/peneliti lain.
Oleh sebab itu, karya tulis mahasiswa – yang notabene adalah tulisan ilmiah – harus didasarkan kepada prinsip-prinsip tersebut di atas. Pada kegiatan ini akan diuraikan metode penulisan karya ilmiah hasil telaah pustaka. Karya ilmiah hasil telaah pustaka ini pada dasarnya adalah menganalisis fakta, data atau informasi, dan kemudian mensintesis mereka menjadi suatu konsep, temuan, ide/gagasan atau hipotesis. Hasil telaah pustaka ada yang masih perlu diuji lagi kebenarannya (seperti hipotesis), tetapi ada pula yang tidak memerlukan lagi pembuktian.

1. **Materi penulisan**

Materi tulisan karya hasil telaah pustaka antara lain dapat berupa hardcopy seperti buku, jurnal, majalah, prosiding dll., dan dapat pula softcopy, atau dapat pula merupakan hasil komunikasi pribadi dengan para ahli, focus group discussion (FGD) atau bentuk-bentuk lainnya. Bila diperlukan sebutkan secara lengkap spesifikasi sumber bacaan. Contoh untuk yang terakhir ini misalnya software, patent, program dll. Baca sumber bacaan secara ringkas dan efisien. Pertama-tama anda baca judul. Jika judul tulisan sesuai dengan apa yang anda butuhkan barulah anda baca abstrak. Jika anda telah mendapat informasi yang cukup dengan membaca abstrak maka anda tidak perlu membaca isi tulisan seluruhnya. Jika memang anda perlu informasi lebih lanjut barulah anda membaca bagian-bagian lain yang anda nilai penting dan dibutuhkan. Jadi tidak perlu semua isi tulisan dibaca. Ambil yang anda butuhkan. Dengan cara ini anda tidak banyak membuang

Materi tulisan tersebut dapat pula berasal dari sumber primer, sekunder atau bahkan tersier. Untuk tulisan ilmiah anda dianjurkan untuk mengacu kepada sumber primer seperti jurnal ilmiah. Beberapa keuntungan sumber primer antara lain adalah: a) merupakan sumber bacaan termutakhir, b) anda dapat menarik intisari lebih akurat. Kekurangan sumber sekunder antara lain bahwa anda tidak dapat menarik intisari yang akurat sebab sudah ada penulis lain yang melakukannya. Padahal, bisa jadi sang penulis tadi menarik intisari suatu karya ilmiah berdasarkan kepentingannya, atau hasil simpulannya kurang akurat.
Lokasi dimana anda memperoleh data, fakta, informasi atau bentuk lainnya dapat anda tulis jika memang itu penting untuk ditulis. Misalnya, anda menelusur sumber bacaan melalui jasa institusi lain seperti kemendikbud. Atau anda mendapatkannya di perpustakaan. Meskipun tidak mutlak, alangkah baiknya jika anda mencantumkan perpustakaan tempat anda memperoleh sumber bacaan.
Hal lain yang mungkin penting untuk dijelaskan adalah periode waktu sumber bacaan yang diambil. Sumber bacaan yang dianjurkan untuk digunakan sebagai bahan rujukan adalah sumber bacaan yang mutakhir. Batasan ini tidaklah kaku. Ada yang membatasinya lima tahun terakhir, dan ada pula yang sepuluh tahun terakhir.

1. **Metode Penulisan**

Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam penulisan karya ilmiah hasil telaah pustaka yaitu:
a. Inventarisasi ide atau gagasan.
b. Memilih ide atau gagasan
c. Ubah ide menjadi topik dan judul tulisan.
d. Buat rancangan tulisan.
e. Berdasarkan kerangka tulisan, himpun sumber bacaan yang sesuai.
f. Buat intisari-intisari sumber bacaan yang dapat berupa fakta, data atau

 informasi..
g. Susun intisari-intisari ke dalam sub judul yang sesuai pada kerangka tulisan.
h. Pengolahan data, fakta atau informasi.
i. Metode analisis dan sintesis.
j. Hasil analisis dan sintesis tersebut disimpulkan yang dapat berupa fakta, data atau informasi, konsep, temuan, ide, gagasan, hipotesis dll., yang berbeda dengan intisari-intisari yang ada di sumber bacaan.

**a). Inventarisasi Ide Atau Gagasan**

Mungkin anda pernah terbangun di tengah malam. Saat terbangun terlintas sebuah ide/gagasan. Atau mungkin anda mimpi dan anda terkesan dengan mimpi anda dan kemudian muncul ide. Atau saat anda santai juga tercetus ide. Atau di saat-saat lain yang tak terduga. Apa yang anda lakukan? Mengabaikan, menunda mencatat, segera mencatat atau tindakan lainnya?
Sebuah ide seringkali muncul tanpa terduga-duga seperti yang saya ilustrasikan di atas. Oleh karena itu, mungkin sekali anda sering mengabaikannya. Mungkin anda akan bergumam: ”Ah, nantilah mencatatnya”. Atau: ”Ah tak pentinglah itu”. Atau gumaman-gumaman senada lainnya. Tapi apa yang terjadi? Sebagian besar ide yang tercetus yang tidak didokumentasikan akan menguap entah kemana. Ini sangat tidak efisien. Sebab, mungkin sekali ketika anda berniat menulis sesuatu mengalami kesulitan dalam mendapatkan ide. Padahal, mungkin sekali ide atau gagasan tersebut telah pernah terlintas dalam pikiran anda. Coba jika saat itu pula anda mencatatnya, pastilah anda tidak akan kesulitan mendapatkanide.
Sebuah ide dapat dimunculkan melalui berbagai jalan antara lain dengan imajinasi, membaca, komunikasi pribadi dengan para ahli, focus group discussion, menghadiri seminar, atau cara-cara lain yang lebih spektrakuler seperti mimpi.

**b). Memilih ide**

Tidak semua ide dapat anda tulis. Banyak alasan untuk itu. Mungkin ide itu kurang hangat atau kurang menarik. Mungkin juga hangat dan menarik tetapi anda tidak mampu menulisnya. Atau sejumlah alasan lainnya. Oleh sebab itu, ide-ide yang tertuang dalam buku ide dapat anda pilih.
Lalu apakah ide yang tidak dipilih kita buang? Tentu saja tidak. Simpan saja. Mungkin sewaktu-waktu anda membutuhkannya.

**c). Ubah ide menjadi topik tulisan**

Ide terpilih itulah yang kemudian dijadikan topik tulisan anda. Ada beberapa syarat agar topik tulisan benar-benar dapat diangkat menjadi sebuah tulisan yang menarik, yaitu: a) pertimbangkan apakah topik tersebut menarik baik bagi anda maupun pembaca?; b) apakah anda yakin mampu menulisnya?; c) cukupkah sumber bacaan dari topik yang anda pilih? Ketiga pertanyaan tersebut harus anda jawab sebelum anda menulis.
Buatlah topik secara garis besar, sebagai pedoman untuk membuat kerangka tulisan. Topik dapat langsung menjadi judul, atau dapat pula dari topik anda turunkan sebuah judul sementara. Saya anggap sementara, karena bisa jadi judul akan berubah setelah anda selesai menulis draft atau selesai menulis.

**d). Buat rancangan tulisan**

Setelah anda menentukan topik tulisan, sebaiknya anda membuat kerangka tulisan. Kerangka ini berguna sebagai pedoman agar anda tidak menulis sesuatu yang diluar topik tulisan anda. Sesuaikan kerangka dengan judul atau topik yang anda sudah pilih.
Pada bagian ini anda dapat merancang bagaimana sumber-sumber bacaan nantinya dikumpulkan dan disusun. Apakah anda akan menyajikannya dalam bentuk tabel, gambar, ilustrasi atau kombinasinya. Hal ini perlu anda perhatikan agar anda mempunyai pedoman ketika anda menyusun tulisan ilmiah. Dengan cara ini anda akan menulis sebuah karya secara efisien dan efektif.

**e). Himpun sumber bacaan yang sesuai**

Langkah selanjutnya adalah anda mencari bahan bacaan yang sesuai dengan topik tulisan anda yang telah dirangkum dalam bentuk kerangka tulisan. Baca sumber bacaan secara efisien agar anda tidak banyak kehilangan waktu hanya membaca bahan bacaan yang sebenarnya kurang begitu anda perlukan.

**f). Buat intisari-intisari**

Sumber-sumber bacaan yang anda peroleh, kemudian dibuat intisarinya, dan ditulis kembali dengan kalimat anda sendiri. Hindari sejauh mungkin anda hanya memindahkan kalimat orang ke dalam tulisan anda. Ini akan sangat merugikan anda sendiri. Sebab, dengan cara itu anda kehilangan kesempatan untuk berlatih membuat kalimat atau alinea dalam suatu tulisan yang utuh. Akibatnya, kreatifitas anda terganggu, yang pada akhirnya anda tidak akan mampu menghasilkan karya ilmiah yang baik. Orisinalitasnya atau keasliannya rendah! Malah, cenderung plagiat!
Disini anda dapat menyusun data, fakta atau informasi baru yang anda intisarikan dari bahan bacaan. Data dapat anda sajikan dalam bentuk tabel, gambar, ilustrasi, teks atau kombinasinya.

**g). Susun intisari-intisari**

Intisari-intisari yang telah anda buat disusun ke dalam sub-sub judul yang sesuai dalam kerangka tulisan. Intisari tersebut dirangkai sehingga kalimat yang satu saling berkesinambungan. Demikian pula antar alinea harus sinambung. Tempatkan tabel, gambar atau ilustrasi ke dalam sub-sub judul yang sesuai. Jika anda mengalami kesulitan dalam memasukkan data ke dalam sub-sub judul, anda dapat menempatkannya sementara di sub judul yang anda nilai paling mendekati.

**h). Pengolahan data, fakta atau informasi**

Pada tahapan ini anda menganalisis intisari yang berupa data, fakta atau informasi. Data dapat anda analisis baik secara kualitatif maupun kuantitatif, bergantung kepada data, fakta atau informasi yang anda peroleh. Atau dapat pula bergantung kepada tujuan dari karya anda. Ada banyak cara untuk menganalisis tulisan ilmiah. Salah satu yang sering digunakan adalah analisis isi atau content analysis. Disini anda menafsirkan dan mengintisarikan suatu tulisan ilmiah. Pada tahap ini anda harus hati-hati menafsirkan sebuah tulisan. Tafsirkan tulisan secara seimbang dan sesuai fakta yang disajikan. Artinya anda harus menganalisis secara obyektif, bebas dari kepentingan anda sendiri alias subyektif. Tafsir dari suatu data mungkin sekali akan berbeda antar satu ilmuwan dengan ilmuwan lainnya. Itulah sebabnya anda dianjurkan untuk membaca sumber primer. Jika dalam menganalisis data anda menggunakan program komputer tertentu, maka sebaiknya anda sebutkan spesifikasinya.
Hasil analisis data tersebut anda jelaskan secara singkat, padat dan akurat pada bagian analisis dan sintesis.

**i). Analisis dan Sintesis (Hasil dan Pembahasan)**

Pada bagian analisis anda dapat menguraikan permasalahan yang ditemukan. Anda disini dapat membuat perbandingan-perbandingan antara satu sumber bacaan dengan sumber bacaan lainnya. Anda dapat mengulas kelemahan-kelemahan yang anda temukan dalam sumber-sumber bacaan. Anda dapat mengulas pula kelebihan-kelebihan yang anda temukan, dan manfaat yang dapat dipetik dari sumber tulisan yang ada.Hasil perbandingan tersebut kemudian anda satukan menjadi suatu kesatuan yang menyeluruh dan utuh (holistik).

Pada bagian sintesis anda dapat mengemukakan ide atau gagasan baru untuk memecahkan masalah yang anda temukan. Disini anda dapat secara luas memberikan komentar, membahas, atau bentuk lainnya secara argumentatif. Spekulasi mungkin dibolehkan dalam batas-batas tertentu.
Hasil sintesis ini pada dasarnya adalah berupa data, fakta atau informasi, atau ide baru, yang belum pernah ditulis oleh penulis lainnya. Disinilah karya anda. Disinilah intisari karya anda. Jika anda hanya sampai mengumpulkan informasi-informasi saja, maka itu bukanlah suatu karya ilmiah, melainkan hanya suatu kumpulan-kumpulan informasi. Cara untuk menghasilkan ide/gagasan baru tersebut dijelaskan dalam bagian metode penulisan ini.

Bagian analisis dan sintesis merupakan bagian inti tulisan dari sebuah tulisan ilmiah hasil telaah pustaka. Pada bagian ini anda dapat menggunakan pola pikir induktif, deduktif atau kedua-duanya. Mana yang lebih tepat? Bergantung kepada data, fakta atau informasi yang anda peroleh. Bergantung pula kepada pertanyaan tulisan (perumusan masalah), hipotesis (jika ada) dan tujuan anda menulis.

**j). Simpulkan analisis dan sintesis**Hasil analisis dan sintesis tersebut kemudian disimpulkan yang dapat merupakan data, fakta atau informasi, konsep, ide, gagasan, hipotesis, temuan dll., yang baru dan yang berbeda dengan karya-karya yang telah ada. Hasil analisis dan sintesis ini bisa jadi merupakan sumber hipótesis yang masih memerlukan pembuktian, atau sesuatu yang tidak memerlukan pembuktian karena memang kebenarannya tidak perlu lagi pembuktian. Cara menyimpulkan karya anda perlu dijelaskan secara singkat, tepat dan padat pada bagian metode penulisan ini.

**Topik II : Artikel Non Penelitian**

**Oleh : Husniati, M.Pd.**

**PERBEDAAN KARYA TULIS ILMIAH PENELITIAN DAN NON PENELITIAN**

**Perbedaan Karya Tulis Ilmiah Penelitian dengan Karya Tulis Ilmiah Non Penelitian**

Sebelum membahas perbedaan antara karya tulis ilmiah hasil penelitian dengan karya tulis ilmiah non penelitian, kita akan membahas dulu tentang penelitian. Penelitian menurut Suryabrata, S (2003:11) adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.

Karya tulis ilmiah hasil penelitian harus mengikuti kerangka umum penelitian yakni langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seseorang dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah tersebut meliputi identifikasi, pemilihan dan perumusan masalah, penelaahan kepustakaan, identifikasi variabel, pengembangan alat pengambil data, penyusunan rancangan penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, interpretasi hasil analisis dan penyusunan laporan.

Penulisan karya tulis ilmiah non penelitian tidak harus mengikuti kerangka umum penelitian. Beberapa perbedaan lainnya yang signifikan antara karya tulis ilmiah hasil penelitian dengan karya tulis ilmiah non penelitian antara lain.

**a) Karya Tulis Ilmiah Hasil Penelitian**

merupakan pembahasan hasil penelitian yang bersifat faktual objektif. Faktual objektif mengandung arti adanya kesesuaian antara fakta dan objek yang diteliti. Kesesuaian ini harus dibuktikan secara empiris. bersifat metodis dan sistematis. Maksudnya di dalam pembahasan masalah digunakan cara atau metode tertentu dengan langkah-langkah teratur dan dikontrol melalui proses pengidentifikasian masalah dan penentuan strategi. Penulisannya karya tulis ilmiah hasil penelitian menggunakan bahasa yang formal dan sesuai dengan kode etik penulisan ilmiah.

**c) Karya Tulis Ilmiah Non Penelitian**

ditampilkan dengan bahasa yang lebih luwes, dan dapat dipahami masyarakat awam/umum. Dari segi topik pembahasan juga cenderung membahas permasalahan yang berkaitan dengan masyarakat di sekitarnya.

Suryabrata,S (2003:3) mengemukakan ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam Karya Tulis Ilmiah Non Penelitian yaitu: akal sehat, prasangka, intuisi, penemuan kebetulan dan coba-coba, dan pendapat otoritas ilmiah dan pikiran kritis. Dari tulisan Suryabrata,S dalam bukunya Metodologi Penelitian dapatlah disimpulkan bahwa pada akhirnya semua karya tulis ilmiah harus merujuk pada sebuah pendekatan ilmiah. Dengan pendekatan ilmiah itu orang berusaha untuk memperoleh kebenaran ilmiah bukan dikarenakan akal sehat yang sering digunakan oleh orang awam dalam mempersoalkan sesuatu hal. Atau pun menggunakan otoritas ilmiah dan pikiran kritis berdasarkan pendapat-pendapat orang-orang yang telah menempuh pendidikan formal tertinggi atau yang mempunyai pengalaman kerja ilmiah dalam sesuatu bidang.

1. **Karya Tulis Ilmiah Non Penelitian**

Publikasi kegiatan ilmiah seperti penelitian, pengembangan dan evaluasi dapat berbentuk laporan atau pun berbentuk tulisan ilmiah. Perbedaan antara keduanya dijelaskan oleh Aqib, Z (2003:20) bahwa laporan itu menyajikan secara menyeluruh hasil kegiatan ilmiah yang dilakukan.Sedangkan tulisan ilmiah hanya menyajikan ringkasan atau hal-hal menarik dari suatu hasil kegiatan ilmiah.

Tulisan ilmiah sering juga disebut makalah. Makalah dapat menjadi artikel bila termuat di majalah ilmiah, atau sebagai bahan tulisan dari siaran radio dan televisi, ataupun bahan tertulis dalam sajian lisan di pertemuan ilmiah. Tulisan ilmiah yang tersaji dengan bahasa dan format yang lebih populer disebut tulisan ilmiah populer. Tulisan ilmiah mempunyai ciri khusus yakni : isi sajiannya berada pada kawasan keilmuan, penulisannya cermat, tepat dan benar,  menggunakan sistematika yang umum dan jelas serta bersifat obyektif.

Publikasi tulisan ilmiah dalam kegiatan pengembangan profesi guru dapat berbentuk publikasi atas hasil penelitian atau pun gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal (non penelitian) berupa buku teks pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru.

Beberapa contoh publikasi ilmiah antara lain :

1. **Buku teks pelajaran**

merupakan buku pengetahuan untuk bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu dan diperuntukkan bagi peserta didik pada suatu jenjang pendidikan tertentu atau sebagai bahan pegangan mengajar guru, baik sebagai buku utama maupun sebagai buku pelengkap (Baedhowi,2010:31). Buku pelajaran dapat ditulis guru secara individu maupun berkelompok. Sebagai karya tulis ilmiah, kerangka sajian isi buku harus memiliki kebenaran ilmiah. Selain itu juga harus menarik dan mudah dipahami oleh pembacanya. Adapun kerangka isi buku pelajaran terdiri dari tiga bagian utama yakni : Pendahuluan, Sajian Isi dan Penunjang.

1. **Modul**

Modul merupakan materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sehingga pembaca dapat menyerap materi tersebut. Materi yang ditulis adalah materi dalam satu semester. Kerangka isi modul terdiri dari materi yang disajikan secara runtut sehingga peserta didik dengan mudah dapat memahami materi yang disajikan dalam modul tersebut. Ciri modul adalah satu modul terdapat beberapa kegiatan belajar yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu dan disetiap akhir kegiatan belajar terdapat umpan balik dan tindak lanjut. Satu modul menyajikan satu topik materi bahasan yang merupakan satu unit program pembelajaran tertentu. Kemudian di dalam modul tersedia berbagai petunjuk yang lengkap dan rinci supaya peserta didik mampu menggunakan modul dalam belajar. Dengan petunjuk tersebut peserta didik mengikutinya untuk mengerjakan latihan-latihan di dalam modul tersebut.

1. **Diktat**

Merupakan catatan tertulis mata pelajaran atau bidang studi yang disiapkan guru untuk mempermudah atau memperkaya materi mata pelajaran/bidang studi yang disampaikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada hakikatnya diklat merupakan buku pelajaran yang mempunyai keterbatasan baik dalam jangkauan penggunaan maupun cakupan isinya. Dengan demikian kerangka isi diklat yang baik tidak berbeda dengan buku pelajaran. Diktat digunakan di kalangan sendiri. Kerangkanya sebagai berikut.

1. **Buku dalam Bidang Pendidikan**

Yang dimaksud buku dalam bidang pendidikan adalah buku yang berisi pengetahuan terkait pendidikan. Sasaran pembacanya tidak hanya peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Buku dalam pendidikan tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami mata pelajaran tertentu t

Suryabrata,S (2003:3) mengemukakan ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam Karya Tulis Ilmiah Non Penelitian yaitu: akal sehat, prasangka, intuisi, penemuan kebetulan dan coba-coba, dan pendapat otoritas ilmiah dan pikiran kritis. Dari tulisan Suryabrata,S dalam bukunya Metodologi Penelitian dapatlah disimpulkan bahwa pada akhirnya semua karya tulis ilmiah harus merujuk pada sebuah pendekatan ilmiah. Dengan pendekatan ilmiah itu orang berusaha untuk memperoleh kebenaran ilmiah bukan dikarenakan akal sehat yang sering digunakan oleh orang awam dalam mempersoalkan sesuatu hal. Atau pun menggunakan otoritas ilmiah dan pikiran kritis berdasarkan pendapat-pendapat orang-orang yang telah menempuh pendidikan formal tertinggi atau yang mempunyai pengalaman kerja ilmiah dalam sesuatu bidang.

1. **Karya Terjemahan**

merupakan hasil karya penerjemahan buku pelajaran atau karya ilmiah dari bahasa asing ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya. Atau dari bahasa Daerah ke Bahasa Indonesia atau sebaliknya.

1. **Artikel**

Artikel non penelitian memiliki pedoman yang berbeda dengan artikel peneltian. Artikel yang termasuk artikel non penelitian antara lain berupa artikel yang menelaah suatu teori, konsep, atau prinsip : mengemvangkan suatu model, mendeskripsikan fakta atau peneomean tertentu, menilai suatu produk, dan lain sebagainya. Karena beraganya jenis artikel ini mala penyajiannya dalam jurnal juga berbeda.

**Topik III : SISTEMATIKA PENULISAN ARTIKEL ILMIAH**

 **NON PENELITIAN**

**Oleh : Safruddin, M.Pd.**

1. **Sistematika Penulisan Artikel Ilmiah Non Penelitian**

Sebuah artikel non penelitian berisi hal-hal yang snagat esensial, koleh sebab itu biasanya jumlah halaman yangdisediakan juga tidak banyak (antara 10 -20 halaman) unsur pokok yang harus ada dalam artikel non penelitian dan sistematikanya adalah :

1. **Judul**

Judul harus mencerminkan isi dari tulisan, memuat variabel pokok serta ringkas.

1. **Nama dan alamat penulis**

Sebaiknya ditulis utuh, tanpa menuliskan gelar. Jika penulis lebih dari satu maka ditulis dkk. Atau disampaikan ucapan terimaksih jika penulis yang berperana menjadi kontributor.

Alamat harus dapat dihubungi, jika instansi maka ditulis instansinya.

1. **Abstrak dan kata kunci**

Ringkasan/rangkuman isi naskah, bersifat informatif, berdiri sendiri satu alinea, tanpa tabel, rumus, gambar dan acuan pustaka, menarik, mengandung informasi yang menimbulkan minat pembaca untuk membaca keseluruhan naskah. Tersusun tidak lebih dari 200 – 250 kata, dalam bhs. Indonesia & Inggris biasanya ditulis setelah naskah tersusun karya tulis ilmiah hasil penelitian memuat ringkasan tentang masalah, tujuan dan lingkup penelitian, pemecahan masalah, metode, hasil utama & kesimpulan

1. **Pendahuluan**

uraian singkat tentang pokok/latar belakang masalah, tujuan dan kepentingannya diteliti, batasan/scope kegiatan, hipotesis ataupun teori yang digunakan, ungkapkan pula apa yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dan perbedaannya dari penelitian lain atau yang sebelumnya tentang hal serupa.

1. **Bagian inti**

Menguraikan teori dan gagasan, diperlukan terutama bila persoalan yang dibahas didasarkan atas teori tertentu, atau penulis hendak mengetengahkan teori yang belum pernah dilaporkan, teori tersebut perlu diuraikan secara rinci.Untuk karya tulis hasil eksperimen dan hasil survei, penguraian teori secara rinci akan mampu memperjelas latar belakang penelitian yang diungkapkan pada pendahuluan. Untuk karya tulis hasil tinjauan pustaka dan bahasan teoritis, pengungkapan teori akan dapat mempermudah uraian yang akan disampaikan pada pembahasan. Untuk karya tulis rancang bangun, penyampaian teori akan memperjelas penalaran yang mengarah kepada penyuntingan metode analisis yang relevan dalam pekerjaan rancang bangun.

Pembahasan yang dilakukan haruslah objektif dan sesuai dengan data yang diperoleh (Tabel atau Gambar) memperhatikan ataupun merujuk pula hasil penelitian lain ataupun terdahulu. ungkapkan pula keterbatasan ataupun limitasi dari hasil yang diperoleh dan periksa apakah hasil yang diperoleh telah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian tersebut, ungkapkan pula saran ataupun penelitian lanjutan yang perlu dilaksanakan.

1. **Penutup**

Bagian ini berisi kesimpulan yang mengungkapkan esensi dan arti penting dari hasil tulisan tanpa mengulangi apa yang telah diungkapkan dalam bagian diskusi. Kesimpulan ini adalah kesimpulan menyeluruh hasil pembahasan serta bagian awal tulisan.

1. **Daftar rujukan**

Semua bahan acuan dalam bentuk jurnal, buku ataupun naskah ilmiah yang digunakn sebagai referensi/acuan ditulis pada bagian ini. *Reference* yang dirujuk haruslah yang benar-benar mempunyai kontribusi nyata dalam artikel tersebut.